

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kabupaten Cirebon merupakan wilayah di Indonesia yang berpotensi pada sektor perikanan dan kelautan dalam pemanfaatan sumber daya perikanan tangkap (Bayyinah dan Nurkhasanah, 2021). Wilayah di Kabupaten Cirebon yang paling berpotensi dalam sektor perikanan tangkap yaitu Kecamatan Gebang karena wilayah ini berada di pesisir laut pantura sehingga lokasi ini tepat untuk mendirikan usaha agribisnis dan agrowisata perikanan (Mustaqim dan Nuraini, 2019). Menurut data dari Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan tahun 2021, Kecamatan Gebang merupakan wilayah di Kabupaten Cirebon dengan jumlah nelayan terbanyak yaitu 5.560 orang. Hasil perikanan di Kecamatan Gebang sangat beragam yaitu salah satunya rajungan (*Portunus pelagicus*), akan tetapi nelayan rajungan di seluruh wilayah Cirebon termasuk Kecamatan Gebang masih tergolong perikanan skala kecil yang masih menggunakan kapal ukuran kecil (1-6 *Gross Ton*) dengan jangkauan operasi penangkapan terbatas di sekitar pesisir (Simbolon et al., 2020).

Di Indonesia dari tahun ke tahun nilai ekonomi dari rajungan ini terus mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan tingginya permintaan ekspor rajungan di setiap tahunnya (Iksanti et al., 2022). Data Badan Pusat Statistik tahun 2017 menunjukkan bahwa volume ekspor rajungan pada periode tahun 2013-2017 terus mengalami pertumbuhan setiap tahunnya sebesar 0,67%. Selain itu rajungan (*Portunus pelagicus*) merupakan jenis perikanan laut atau perikanan tangkap dengan jumlah produksi terbanyak di Kabupaten Cirebon pada tahun 2017-2021. Berdasarkan data dari Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan pada tahun 2021 jumlah produksi rajungan di Kabupaten Cirebon yaitu 8.239,83 ton, dimana Kecamatan

Gebang merupakan wilayah sentra nelayan dengan penghasil rajungan tertinggi yaitu 4.879,422 ton atau 59% dari hasil tangkapan rajungan secara keseluruhan di Kabupaten Cirebon.

Permintaan ekspor rajungan yang tinggi tentunya membuat para nelayan terus melakukan kegiatan penangkapan, akan tetapi kondisi ini belum dapat membuat nelayan menjadi pelaku pemasaran yang memiliki margin keuntungan paling besar, hal ini terjadi karena mekanisme pasar dalam pemasaran rajungan di Kecamatan Gebang masih dikuasi oleh para bakul. Hartanti, et al. (2019) menyebutkan bahwa sebagian besar nelayan di Kecamatan Gebang mempunyai kendala permodalan untuk melaut. Oleh karena itu, hal ini membuat para nelayan menjalin kerjasama dengan para bakul supaya dapat memberikan modal dengan mudah dan tanpa adanya prosedural.

Relasi penjeratan hutang antara bakul dan nelayan ini telah bersifat turun temurun karena dalam banyak kasus disebutkan bahwa nelayan tidak mampu melakukan pembayaran hutang kepada bakul, sehingga nelayan tidak bisa terlepas dari penjeratan hutang (Sulistiyani dan Nulhaqim, 2016). Jika melihat dari kondisi ini, nelayan di Kecamatan Gebang tingkat kesejahteraannya masih terbilang rendah dan karena adanya penjeratan hutang menjadikan para nelayan tidak mempunyai kuasa untuk melakukan penjualan hasil tangkapan mereka dengan harga yang seharusnya, tetapi mengikuti harga dibawah pasaran, dimana ini telah ditetapkan oleh para bakul. Adanya hubungan kerjasama terkait peminjaman modal ini berlaku pada sistem rantai pemasaran rajungan di Kecamatan Gebang. Soeratno (2016) menyebutkan bahwa jika *supply chain* belum terintergrasi dengan baik maka mengakibatkan pendapatan nelayan jadi kurang optimal. Oleh karena itu, analisis mengenai penerapan *supply chain management* komoditas rajungan ini penting untuk dilakukan.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana *supply chain management* terkait aliran produk, aliran keuangan, dan aliran informasi komoditas rajungan di Desa Gebangmekar Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana solusi berdasarkan hasil analisis *supply chain management* komoditas rajungan di Desa Gebangmekar Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis *supply chain management* terkait aliran produk, aliran keuangan, dan aliran informasi komoditas rajungan di Desa Gebangmekar Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon.
2. Merumuskan strategi berdasarkan permasalahan untuk meningkatkan efisiensi dari *supply chain management* komoditas rajungan di Desa Gebangmekar Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi instansi terkait, penelitian ini dapat dijadikan sebuah bahan pemikiran dalam membuat kebijakan pada bidang perikanan tangkap terkait dengan *supply chain management* dimasa yang akan datang sehingga untuk kedepannya dapat lebih baik lagi.
2. Dapat menyumbangkan kepada pengembangan pengetahuan, terutama terkait teori *supply chain management* pada usaha perikanan khususnya rajungan.

## E. Ruang Lingkup Peneliti

Penelitian ini memiliki berbagai batasan agar lebih terarah dan tidak terjadi penyimpangan terhadap permasalahan yang ada. Maka dari itu, penelitian hanya dibatasi pada tingkatan berikut:

1. Aliran *supply chain* rajungan yang meliputi : aliran produk, aliran keuangan dan aliran informasi.
2. Pelaku *supply chain* hanya dilihat dari nelayan, suplier kecil, dan suplier besar.